

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sebuah perusahaan mempunyai tujuan utama, salah satunya yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan untuk memperoleh keuntungan laba sebesar-besarnya, menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Tujuan dari suatu investor untuk menanamkan modalnya ke suatu perusahaan dalam mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (return) baik berupa pendapatan deviden (dividen yield) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (capital gain) (Martono, 2011).

Sebagai pengelola perusahaan yang bergabung pada Bursa Efek Indonesia dan semakin banyaknya persaingan antara perusahaan yang semakin ketat, manajer suatu perusahaan melakukan pengelolaan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien, untuk mengoptimalkan pertumbuhan perusahaannya secara terus menerus demi kelangsungan usaha suatu perusahaan. Perusahaan dinilai baik oleh investor ketika mampu mengembangkan produktifitasnya dari waktu ke waktu. Maka para Investor dapat melihat bahwasannya suatu perusahaan yang telah dipilihnya tersebut apakah memberikan keuntungan atau tidak. Investor dapat menilai dari sisi kinerja suatu perusahaan yang baik atau tidak. Cara salah satu indikator yang digunakan adalah melihat kebijakan pembayaran dividen dalam suatu perusahaan (Hanif, 2017).

*Dividend Payout Ratio* adalah suatu tingginya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham (Sudana, 2011:167). Melalui *Dividen payout ratio* ini investor akan tahu jumlah keuntungan yang dibayarkan kepada para investor. Keuntungan yang akan diperoleh para investor, sesuai dengan harga saham yang telah dimiliki. Presentase dari keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham sebagai dividen tunai atau *dividen payout ratio*. Pembagian suatu *dividen* yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *dividen* tunai lebih banyak diinginkan oleh investor. Menurut para investor *dividen* ini lebih pasti dibandingkan dengan *capital gain*. Sedangkan jumlah yang disimpan tidak dibayarkan dalam dividen kepada pemegang saham maka akan ditahan untuk diinvestasikan lagi bagi perusahaan.

(Widhianingrum, 2013) Menyatakan bahwa saldo laba yang ditahan adalah suatu sumber dana untuk membiayai perkembangan suatu perusahaan, tetapi *dividen* adalah arus kas yang disisihkan untuk mengalir ke tangan para pemegang saham. Jadi besar kecilnya laba yang akan dibagikan oleh perusahaan yaitu untuk memenuhi harapan para pemegang saham terhadap dividen. Apabila semakin besar laba yang akan ditahan, kemungkinan semakin kecilnya laba yang dibagikan untuk para pemegang saham. Sebaliknya apabila *dividen* yang dibagikan semakin meningkat, maka semakin menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan, jadi dana akan sedikit yang tersedia untuk re-investasi.

(Harun & Jeandry, 2018) menyatakan bahwa Perusahaan harus cermat dalam memutuskan apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dibagikan

kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau digunakan sebagai laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali untuk menghasilkan *capital gain*. Sedangkan menurut (Martono, 2011:270) Apakah keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Laba yang ditahan yang dimaksud yaitu suatu bagian dari laba bersih pada perusahaan yang tidak dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Maka dan kemudian diinvestasikan kembali ke suatu perusahaan dimana untuk kelangsungan pertumbuhan perusahaan atau dipergunakan untuk melunasi hutang perusahaan tersebut. Perusahaan yang memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar.

Mengenai penjelasan tentang dividen di atas, peneliti menggunakan tiga variabel yaitu, *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan dan *leverage* sebagai acuan untuk mengetahui keadaan dividen yang dihasilkan ketika terdapat tiga faktor tersebut. Menurut (Fahmi, 2012:135) *Profitabilitas* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Sedangkan menurut (Kasmir, 2016:196) menyatakan bahwa *Profitabilitas* merupakan suatu rasio yang digunakan sebagai menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan maka akan semakin baik manajemen dalam mengelola laba perusahaan. Laba perusahaan

tersebut akan menjadi suatu acuan dalam pembayaran dividen. Besarnya tingkat laba akan mempengaruhi besarnya tingkat pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham (Fauziyah,dkk, 2015). Dalam penelitian ini, *Profitabilitas* diukur menggunakan rasio *Return On Equity* adalah untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba bagi pemegang saham perusahaan (Sartono, 2012).

Menurut (Harun & Jeandry, 2018) Ukuran perusahaan menjelaskan dimana keadaan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penentu bagi investor untuk melakukan investasi. (Fillya et al., 2015) menyatakan bahwa Perusahaan dengan ukuran yang besar, akan lebih mudah masuk pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Semakin besar perusahaan maka semakin kecil juga perusahaan membayar dividen kepada investor (Sartika,Sari, 2015). Perusahaan besar belum menjamin untuk membagikan dividen dengan jumlah yang besar atau bahkan tidak dapat membagikan dividend an perusahaan kecil tetap membagikan dividennya (Putri, 2017). Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat ukuran perusahaan adalah total asset yang dimiliki.

Menurut (Kasmir, 2015) rasio leverage merupakan rasio yang digunakan mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan (Fahmi, 2015:106) “Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan hutang yang terlalu besar akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang

ekstrim yaitu perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”. Rasio leverage penting untuk menganalisis tingkat utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, apabila utang yang terlalu besar sampai melebihi aktiva akan berdampak pada penurunan perusahaan dalam menghasilkan laba, namun apabila utang dapat dikelola dengan baik maka akan memberikan pengaruh positif pada perusahaan. Variabel acuan peneliti untuk mengukur besarnya hutang ini adalah *debt to equity ratio* (DER). Variabel ini bisa menjadi ukuran perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham.

Penelitian mengenai *dividen payout ratio*, banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian tersebut pada umumnya ingin mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen perusahaan dan dari hasil penelitian terdahulu ditemukan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan mengenai hasil penelitian tersebut dikarenakan adanya perbedaan objek serta variabel yang digunakan.

(Harun & Jeandry, 2018) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas Dan Size Terhadap *Dividen Payout Ratio* (Dpr) menyatakan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* dengan arah yang positif. Hasil yang serupa juga dilakukan oleh (Anggraini & Wihandaru, 2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan membayar dividen.

Variabel ukuran perusahaan yang di ambil dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Idawati & Sudiarta, 2014) menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Penelitian (Fillya et al., 2015) *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun dari hasil ketiga penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Atmoko et al., 2018) *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)*

Variabel *leverage* juga di ambil dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Harun & Jeandry, 2018) variabel *leverage*, tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*. Hasil yang serupa juga dilakukan oleh (Fillya et al., 2015) Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun dari hasil ketiga penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Wihandaru, 2015) bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan membayar dividen.

Untuk memperoleh penjelasan yang lebih jelas mengenai pembayaran dividen perusahaan maka perlu dilakukan kembali studi tentang *dividen payout ratio*, karena dari hasil penelitian di atas tidak ada hasil yang konsisten. Maka dari itulah yang menjadi dasar peneliti untuk menilai apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* merupakan acuan untuk mengetahui keadaan dividen yang dihasilkan ketika terdapat tiga faktor tersebut. Profitabilitas yang menggunakan variabel *return on equity (ROE)*, Ukuran perusahaan yang menggunakan variabel (*size*). Sedangkan Rasio *Leverage* Variabel yang menjadi

acuan peneliti untuk mengukur besarnya hutang ini adalah *debt to equity ratio* (DER). Peneliti memilih ketiga faktor tersebut karena ingin membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki hubungan terhadap *dividen payout ratio* yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti dengan ini mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Lavarage Terhadap *Deviden Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh *dividen payout ratio* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap *dividen payout ratio* ?
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *dividen payout ratio* ?
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *dividen payout ratio* ?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage bagaimana pengaruhnya terhadap deviden payout rasio ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain antara lain:

1. Manfaat secara toeritis, penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* terhadap *deviden payout ratio*. Dan juga untuk menambah ilmu investasi pada perkuliahan.
2. Manfaat bagi investor maupun calon investor adalah dapat menjadi bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi saham perusahaan agar mengetahui kondidi keuangan dari suatu perusahaan.
3. Manfaat bagi akademis Sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah dividen
4. Manfaat bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan berguna bagi referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat memberikan pengetahuan tentang sebuah keadaan keuangan perusahaan.